



## ANALISIS FLYPAPER EFFECT BELANJA DAERAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI MALUKU UTARA

**Hilmy Hafizh Managta**  
**Universitas Muhammadiyah Riau**  
E-mail: hilmymanagta@gmail.com

### ABSTRAK

**Kata kunci:**  
Flypaper Effect;  
Keuangan  
Daerah;  
Pertumbuhan  
Ekonomi

**Latar Belakang:** *Flypaper Effect* merupakan fenomena ketergantungan keuangan daerah yang disebabkan oleh besarnya kontribusi dana perimbangan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dibandingkan kontribusi PAD terhadap Belanja Daerah. Maluku Utara merupakan provinsi dengan pertumbuhan ekonomi stabil dan tertinggi selama dan pasca wabah *Covid-19*.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terjadi/tidaknya fenomena *Flypaper Effect* di kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara serta pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerahnya.

**Metode:** Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan variabel meliputi PE, PAD, DAU, DAK dan BD. Data yang digunakan bersumber dari BPS dan DJPK dengan periode tahun data 2014-2021. Teknik analisis data yaitu regresi data panel dengan metode analisis jalur.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara tidak mengalami fenomena *Flypaper Effect*, serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara sepenuhnya dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah, sedangkan pada DAU dan DAK tidak berpengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi, namun berpengaruh secara tidak langsung melalui mediasi Belanja Daerah.

**Kesimpulan:** Di kabupaten/kota Provinsi Maluku Utara tidak terjadi fenomena *Flypaper Effect* dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, secara langsung pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara dipengaruhi oleh PAD dan BD, sedangkan secara tidak langsung dipengaruhi oleh DAU dan DAK.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Flypaper Effect;  
Regional  
Finance;  
Economic  
Growth

**Background:** *Flypaper Effect* is a phenomenon of regional financial dependence caused by the large contribution of equalization funds provided by the Central Government compared to the contribution of PAD to Regional Expenditure. North Maluku is a province with stable and highest economic growth during and after the *Covid-19* outbreak.

**Purpose:** This study aims to analyze the occurrence / absence of the *Flypaper Effect* phenomenon in districts / cities in North Maluku Province and its effect on regional economic growth.

**Methods:** This type of research is descriptive quantitative, with variables including PE, PAD, DAU, DAK and BD. The data used is sourced from BPS and DGT with a

*data year period of 2014-2021. The data analysis technique is panel data regression with path analysis method.*

**Results:** *The results of this study show that districts / cities in North Maluku Province do not experience the phenomenon of Flypaper Effect, and Economic Growth in North Maluku Province is fully influenced by Regional Original Income and Regional Expenditure, while DAU and DAK do not directly affect Economic Growth, but affect indirectly through the mediation of Regional Spending.*

**Conclusion:** *In the districts / cities of North Maluku Province there is no Flypaper Effect phenomenon and does not affect economic growth, directly the economic growth of districts / cities in North Maluku Province is influenced by PAD and BD, while indirectly influenced by DAU and DAK.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang menganut asas demokrasi dengan sistem pemerintahan desentralisasi semenjak diberlakukannya undang-undang otonomi daerah (Barniat, 2018). Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus pemerintahan dalam sistem negara Kesatuan Republik Indonesia (Indonesia, 2004).

Pemberlakuan Undang-undang otonomi daerah memungkinkan pemerintah daerah secara langsung untuk menentukan, membuat dan melaksanakan berbagai macam kebijakan dengan tetap atas dasar perizinan Pemerintah Pusat dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan masyarakat daerah itu sendiri (Habibi, 2016). Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia dimaksudkan untuk menciptakan daerah otonom yang lebih mandiri dan dalam rangka untuk cepat tercapainya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah (Hastuti, 2018; Manek & Badrudin, 2017).

Pemberlakuan Undang-undang otonomi daerah tersebut memberikan Pemerintah Daerah hak dan wewenang untuk mengatur dan mengelola keuangan dan kekayaan daerahnya yang digunakan sebagai sumber pembiayaan urusan atau kegiatan daerah yang kemudian diatur dalam APBD atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. APBD adalah bentuk pertanggungjawaban bagi Pemerintah Daerah serta Pemerintah Pusat yang didalamnya mengatur berbagai hal terkait keuangan mulai dari anggaran pendapatan daerah hingga anggaran belanja daerah (Wijayanto, 2015). Sumber dana anggaran yang didapat oleh pemerintah daerah dapat bersumber dari pendapatan langsung yang dihasilkan oleh daerah itu sendiri dan juga pemberian dana bantuan oleh Pemerintah Pusat (Purpitasari & Kurnia, 2015).

Sumber utama pendapatan asli daerah adalah didapat dari pajak yang ditetapkan dan dipungut oleh daerah, sumber lainnya juga berasal dari retribusi yang juga dipungut oleh daerah, dan dapat juga bersumber dari penghasilan aset daerah seperti perusahaan milik daerah ataupun pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain sebagainya yang dianggap sah berdasarkan undang-undang (Butarbutar, 2014).

Sumber keuangan daerah dari bantuan pemerintah pusat untuk daerah yang bertujuan guna membantu berbagai aspek pembangunan yang ada pada daerah. Pemberian dana bantuan tersebut disebut dengan dana perimbangan, berdasarkan pada Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang dana perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) (Mokorowu et al., 2021).

Pemberian dana perimbangan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah selalu diberikan dalam porsi yang cukup besar dan cenderung meningkat setiap tahun Kustianingsih et al., (2018), namun imbas yang terjadi hingga menjadi permasalahan saat ini adalah terjadinya kecenderungan ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap dana

perimbangan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat, sehingga memicu terjadinya ketidakmandirian daerah.

Kondisi ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap bantuan dana dari Pemerintah Pusat merupakan fenomena terjadinya *Flypaper Effect*, yaitu suatu kondisi dimana Pemerintah Daerah lebih banyak merespon pengeluarannya yang berasal dari kontribusi dana perimbangan atau bantuan dana Pemerintah Pusat dibandingkan respon pengeluaran dari kontribusi Pendapatan Asli Daerah tersebut (Amalia et al., 2015).

Ketergantungan ini biasanya akan membuat Pemerintah Daerah akan terus berusaha bagaimana ditahun yang akan datang menerima jumlah dana bantuan yang sama atau bahkan lebih, jika hal seperti ini terus berlanjut maka akan menyalahi tujuan dari lahirnya otonomi daerah yaitu dimana menciptakan kemandirian daerah otonom dalam mengurus dan mengatur rumah tangga daerahnya sendiri.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitan ini adalah penelitian dekriptif kuantitatif (Sugiyono, 2013). Sasaran populasi yang akan diteliti adalah Provinsi Maluku Utara dengan jumlah populasinya adalah sepuluh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Maluku Utara dalam waktu periode 2014-2021. Sedangkan untuk sampel data yang akan digunakan meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Daerah (BD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik kabupaten dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (Kementerian Keuangan).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel yaitu jenis data gabungan dari data *time series* dan *cross section* (Ghozi & Hermansyah, 2018). Dalam penelitian ini data *time series* adalah data yang berdasarkan runtun waktu yaitu dari tahun 2014-2021. Sedangkan data *cross section* adalah data yang didasarkan pada runtun sektor, yaitu berupa data dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur atau *Path Analysis* Iqbal, (2015) yang kemudian diformulasikan sebagai berikut:

- a.  $BD_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DAU_{it} + \beta_3 DAK_{it} + e_{it}.....$
- b.  $PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 BD_{it} + \beta_2 PAD_{it} + \beta_3 DAU_{it} + \beta_4 DAK_{it} + e_{it}.....$

Keterangan:

- BD : Belanja Daerah
- PAD : Pendapatan Asli Daerah
- DAU : Dana Alokasi Umum
- DAK : Dana Alokasi Khusus
- PE : Pertumbuhan Ekonomi
- i : Cross Section
- t : Time Series
- $\beta_0$  : Intersep/konstanta
- $\beta_1 \beta_2$  : Koefisien
- e : Nilai error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	PE	BD	PAD	DAU	DAK
Mean	2466.761	814180.2	45904.63	476290.4	140380.9
Median	1672.250	816135.7	33091.35	468394.4	136347.2
Maximum	7342.640	1576370.	172543.5	766195.5	347162.0
Minimum	687.8700	119901.8	1361.510	127680.3	5625.200
Std. Dev.	1791.234	231810.6	35010.71	109855.9	65325.21

	<b>PE</b>	<b>BD</b>	<b>PAD</b>	<b>DAU</b>	<b>DAK</b>
Skewness	1.332773	0.655088	1.206399	0.273729	0.825897
Kurtosis	3.720300	5.182271	4.189662	3.883360	3.802993
Jarque-Bera	25.41323	21.59622	24.12297	3.600122	11.24408
Probability	0.000003	0.000020	0.000006	0.165289	0.003617
Sum	197340.9651344183672370.	3810323111230474			
Sum Sq. Dev.	2.53E+084.25E+129.68E+109.53E+113.37E+11				
Observations	80	80	80	80	80

**Sumber: Hasil Olahan Eviews**

a. Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara yang digambarkan melalui PDRB berdasarkan pada tabel diatas memiliki nilai rata-rata yang ditunjukkan pada nilai mean diatas sebesar 2466.761, hal ini berarti bahwa rata-rata PDRB pada kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara berkontribusi sebesar Rp 2.466,76 milyar terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi. Kabupaten/kota dengan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara adalah Kota Ternate sebesar Rp 7.342,64 milyar pada tahun 2021 dan dengan kontribusi paling kecil adalah Kabupaten Pulau Taliabu sebesar Rp 687,87 juta pada tahun 2014. Sedangkan peningkatan maksimum rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara yang ditunjukkan pada standar deviasi (Std. Dev.) sebesar 1791.23 yang artinya sebesar Rp 1.791,23 milyar selama delapan tahun ini.

b. Belanja Daerah (BD)

Belanja daerah di kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara yang ditunjukkan pada tabel diatas memiliki nilai rata-rata pada nilai mean diatas sebesar 814180.2, hal ini berarti bahwa rata-rata belanja daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara berkontribusi sebesar Rp 814.180,2 milyar terhadap belanja provinsi nya. Pengeluaran belanja daerah di Provinsi maluku Utara paling besar terjadi pada tahun 2019 di Kabupaten Halmahera Selatan dengan pengeluaran sebesar Rp 1.576.370 triliun, sedangkan pengeluaran terkecil terjadi pada tahun 2014 di Kabupaten Pulau Taliabu dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp 119.901,8 milyar. Sedangkan untuk peningkatan maksimum rata-rata pengeluaran belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara yang ditunjukkan pada standar deviasi (Std. Dev.) sebesar 231810.6 yang artinya sebesar Rp 231.810,6 milyar selama delapan tahun ini.

c. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Rata-rata pendapatan asli daerah yang didapatkan oleh kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara yang ditunjukkan pada tabel diatas melalui nilai mean diatas sebesar 45904.63, hal ini berarti bahwa rata-rata penerimaan PAD pada kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara berkontribusi sebesar Rp 45.904,63 milyar terhadap penerimaan PAD provinsi. Kabupaten/kota dengan kontribusi PAD terbesar terjadi pada tahun 2017 di Kabupaten Halmahera Utara sebesar Rp 172.43,5 milyar, sedangkan kontribusi terkecil terjadi pada tahun 2014 di Kabupaten Pulau Taliabu sebesar Rp 1.361,51 milyar. Sedangkan peningkatan maksimum rata-rata penerimaan PAD kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara yang ditunjukkan pada standar deviasi (Std. Dev.) sebesar 35010.71 yang artinya sebesar Rp 35.010,71 milyar selama delapan tahun ini.

d. Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan pada nilai mean yang ditunjukkan pada tabel diatas sebesar 476290.4, hal ini berarti bahwa rata-rata pemberian dana transfer oleh Pemerintah Pusat melalui DAU kepada kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara sebesar Rp Rp 476.290,4 milyar dengan pemberian DAU terbesar terjadi pada tahun 2019 kepada

Kabupaten Halmahera Selatan sebesar Rp 766.195,5 miliar, sedangkan pemberian DAU terkecil terjadi pada tahun 2014 kepada Kabupaten Pulau Taliabu sebesar Rp 127.680,3 milyar. Sedangkan peningkatan maksimum rata-rata pemberian DAU kepada kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara setiap tahunnya selama delapan tahun terakhir yang ditunjukkan pada standar deviasi (Std. Dev.) sebesar 109855.9 yang berarti bahwa rata-rata peningkatan pertahunnya sebesar Rp 109.855,9 milyar.

e. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Berdasarkan pada nilai mean yang ditunjukkan pada tabel diatas sebesar 140380.9, hal ini berarti bahwa rata-rata pemberian dana transfer oleh Pemerintah Pusat melalui DAK kepada kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara sebesar Rp Rp 140.380,9 milyar dengan pemberian DAK terbesar terjadi pada tahun 2019 kepada Kabupaten Halmahera Selatan sebesar Rp 347.162 milyar, sedangkan pemberian DAK terkecil terjadi pada tahun 2014 kepada Kabupaten Pulau Taliabu sebesar Rp 5.625,2 milyar. Sedangkan untuk peningkatan maksimum rata-rata pemberian DAK kepada kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara setiap tahunnya selama delapan tahun terakhir yang ditunjukkan pada standar deviasi (Std. Dev.) sebesar 65325.21 yang berarti bahwa rata-rata peningkatan pertahunnya sebesar Rp 65.325,21 milyar.

**Hasil Regresi**  
**Pengujian Tahap Pertama**

**Tabel 2. Hasil Regresi Persamaan Pertama**

Dependent Variable: BD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/19/23 Time: 10:37				
Sample: 2014 2021				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18146.44	68446.95	-0.265117	0.7917
PAD	1.629376	0.439611	3.706400	0.0004
DAU	1.202178	0.160030	7.512194	0.0000
DAK	1.317449	0.163826	8.041753	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.944158	Mean dependent var	814180.2	
Adjusted R-squared	0.934157	S.D. dependent var	231810.6	
S.E. of regression	59482.52	Akaike info criterion	24.97242	
Sum squared resid	2.37E+11	Schwarz criterion	25.35950	
Log likelihood	-985.8968	Hannan-Quinn criter.	25.12761	
F-statistic	94.40143	Durbin-Watson stat	1.851009	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas melalui persamaan hipotesis yaitu:

$$BD_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DAU_{it} + \beta_3 DAK_{it} + e_{it} \dots\dots$$

1. Uji Parsial

a. PAD berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18 diatas diketahui bahwa variabel PAD memperoleh nilai koefisien 1.629376 dan nilai probabilitas sebesar 0.0004 < 0.05, maka PAD berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah kabupaten/kota di provinsi Maluku Utara.

b. DAU berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18 diatas diketahui bahwa variabel DAU memperoleh nilai koefisien 1.202178 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05, maka DAU berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah kabupaten/kota di provinsi Maluku Utara.

c. DAK berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18 diatas diketahui bahwa variabel DAK memperoleh nilai koefisien 1.317449 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05, maka DAK berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah kabupaten/kota di provinsi Maluku Utara.

2. Uji Simultan

Berdasarkan pada tabel 4.18 diatas pada nilai Prob(F-satistic) menunjukkan nilai sebesar 0.0000 < 0.05, berdasarkan pada nilai probabilitas ini yang lebih kecil daripada nilai alpha 5% maka telah menggambarkan bahwa variabel independen atau variabel bebas dalam persamaan regresi pertama ini secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara.

3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada hasil olahan tabel 4.18 diatas diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.934157 atau 93,4%, hal ini berarti bahwa sebesar 93,4% variabel dependen (belanja daerah) mampu dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam persamaan pertama ini, sedangkan sisanya sebesar 6,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam persamaan ini.

**Pengujian Tahap Kedua**

**Tabel 3. Hasil Regresi Persamaan Kedua**

Dependent Variable: PE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/16/23 Time: 22:46				
Sample: 2014 2021				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 80				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	491.9520	615.8895	0.798767	0.4269
BD	0.002894	0.000977	2.962846	0.0041
PAD	0.016636	0.003716	4.476594	0.0000
DAU	-0.001915	0.001690	-1.132742	0.2609
DAK	-0.001662	0.001822	-0.912195	0.3646
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1045.681	0.8264
Idiosyncratic random			479.2249	0.1736
Weighted Statistics				
R-squared	0.533456	Mean dependent var	394.5435	
Adjusted R-squared	0.508574	S.D. dependent var	705.8286	
S.E. of regression	494.7986	Sum squared resid	18361926	
F-statistic	21.43913	Durbin-Watson stat	1.068643	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.481145	Mean dependent var	2466.761	

Sum squared resid 1.32E+08 Durbin-Watson stat 0.149201

**Sumber: Hasil Olahan Eviews**

1. Uji Parsial
  - a. BD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi  
 Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diatas diketahui bahwa variabel BD memperoleh nilai koefisien 0.002894 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0041 < 0.05$ , maka BD berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara.
  - b. PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi  
 Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diatas diketahui bahwa variabel PAD memperoleh nilai koefisien 0.016636 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka PAD berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara.
  - c. DAU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi  
 Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diketahui bahwa variabel DAU memperoleh nilai koefisien -0.001915 dan nilai probabilitas sebesar  $0.2609 > 0.05$ , hasil ini menyimpulkan bahwa variabel DAU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara.
  - d. DAK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi  
 Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diatas diketahui bahwa variabel DAK memperoleh nilai koefisien -0.001662 dan nilai probabilitas sebesar  $0.3646 > 0.05$ , maka DAK sama halnya dengan variabel DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Maluku Utara
2. Uji Simultan  
 Berdasarkan pada tabel diatas pada nilai Prob(F-satistic) menunjukkan nilai sebesar  $0.0000 < 0.05$ , berdasarkan pada nilai probabilitas ini yang lebih kecil daripada nilai alpha 5% maka telah menggambarkan bahwa variabel independen atau variabel bebas dalam persamaan kedua ini secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara.
3. Uji Koefisien Determinasi  
 Berdasarkan uji koefisien determinasi pada hasil olahan tabel diatas diperoleh hasil Adjusted R-squared sebesar 0.508574 atau hanya sebesar 50.8% variabel independen yang digunakan dalam persamaan kedua ini mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependennya, sedangkan sisanya sebesar 49.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan atau dimasukkan dalam persamaan ini.

**Pengujian Hipotesis Flypaper Effect**

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18146.44	68446.95	-0.2651	170.7917
PAD	1.629376	0.439611	3.7064	0.0004
DAU	1.202178	0.160030	7.5121	0.0000
DAK	1.317449	0.163826	8.0417	0.0000

**Sumber: Hasil Olahan Data Eviews**

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, nilai koefisien dari masing-masing variabel sebesar PAD = 1.629376, DAU = 1.202178, dan DAK = 1.317449. Perbandingan nilai koefisien ini dapat kita lihat berdasarkan kriteria hipotesis analisis *Flypaper Effect* maka didapati hasil bahwa nilai koefisien:

- PAD > DAU dengan perbandingan sebesar  $1.670843 > 1.146403$
- PAD > DAK dengan perbandingan sebesar  $1.670843 > 1.615223$

Berdasarkan pada perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa di kabupaten/kota Provinsi Maluku Utara tidak terjadi fenomena *Flypaper Effect*, karena didasarkan pada besarnya koefisien PAD dibandingkan nilai koefisien DAU dan DAK. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan kontribusi PAD terhadap Belanja Daerah di kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara jauh lebih besar dan dominan dibandingkan pemanfaatan dana transfer/perimbangan (DAU dan DAK) yang diberikan oleh Pemerintah Pusat seiring dengan peningkatan PAD dari tahun 2014-2021.

**Uji SOBEL**

Uji Sobel adalah metode uji pada analisis jalur (*path analysis*) untuk melihat bagaimana pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan dimediasi oleh variabel intervening (Garson, 2013). Maka dalam penelitian ini dilakukanlah uji Sobel dengan ketentuan pengujian sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya pada bab 3 dan dengan penetapan **t tabel** = 1.991673. Pengaruh PAD terhadap PE melalui BD

	Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	1.629376	Sobel test: 2.31394572	0.00203782	0.0206707
b	0.002894	Aroian test: 2.26420254	0.00208259	0.02356166
s <sub>a</sub>	0.439611	Goodman test: 2.36711837	0.00199205	0.0179272
s <sub>b</sub>	0.000977	Reset all	Calculate	

**Gambar 1. Hasil Uji Sobel PAD Terhadap PE Melalui BD**

**Sumber: Hasil Uji Alternatif Melalui Website <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>**

Berdasarkan pada gambar 1 tabel hasil uji Sobel test statistic diatas dapat dilihat pada kolom Sobel test dengan nilai *p*-value sebesar  $0.0206707 < 0.05$ , berdasarkan pada nilai tersebut dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui mediasi belanja daerah. Hal ini juga diperkuat berdasarkan pada nilai Test statistic sebesar 2.31394572 yang lebih besar daripada nilai **t tabel** 1.991673 ( $t \text{ hitung/test statistic} > t \text{ tabel}$ ).

Pengaruh DAU terhadap PE melalui BD

	Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	1.202179	Sobel test: 2.75564257	0.00126254	0.0058577
b	0.002894	Aroian test: 2.73475274	0.00127218	0.00624271
s <sub>a</sub>	0.160030	Goodman test: 2.77701855	0.00125282	0.005486
s <sub>b</sub>	0.000977	Reset all	Calculate	

**Gambar 2. Hasil Uji Sobel DAU Terhadap PE Melalui BD**

**Sumber: hasil Uji Alternatif Melalui Website <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>**

Berdasarkan pada gambar 2 tabel hasil uji Sobel test statistic diatas dapat dilihat pada kolom Sobel test dengan nilai *p*-value sebesar  $0.0058577 < 0.05$ , berdasarkan pada nilai tersebut dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa dana alokasi umum dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui mediasi belanja daerah. Hal ini juga



diperkuat berdasarkan pada nilai Test statistic sebesar 2.75564257 yang lebih besar daripada nilai *t table* 1.1991673 (t hitung/test statistic > t tabel).

X3 terhadap Y melalui Z

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	1.317449	Sobel test: 2.77956327	0.00137169	0.0054432
b	0.002894	Aroian test: 2.76083135	0.001381	0.00576544
s <sub>a</sub>	0.163826	Goodman test: 2.79868172	0.00136232	0.00513117
s <sub>b</sub>	0.000977	Reset all	Calculate	

**Gambar 3. Hasil Uji Sobel DAK Terhadap PE Melalui BD**

Sumber: Hasil Uji Alternatif Melalui Website <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>

Berdasarkan pada gambar 3 tabel hasil uji Sobel test statistic diatas dapat dilihat pada kolom Sobel test dengan nilai p-value sebesar  $0.0054432 < 0.05$ , berdasarkan pada nilai tersebut dengan nilai probabilitas nya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa dana alokasi khusus dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui mediasi belanja daerah. Hal ini juga diperkuat berdasarkan pada nilai Test statistic sebesar 2.77956327 yang lebih besar daripada nilai *t table* 1.1991673 (t hitung/test statistic > t tabel).

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapati beberapa kesimpulan bahwa secara simultan atau keseluruhan baik itu PAD, DAU dan DAK sangat berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap Belanja Daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara. Secara umum kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara selama 8 (delapan) tahun, dari tahun 2014 sampai 2021 tidak mengalami fenomena *Flypaper Effect* atau suatu fenomena ketergantungannya daerah terhadap dana transfer dari Pemerintah Pusat untuk membiayai belanja daerahnya. Pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara selama 8 (delapan) tahun, dari tahun 2014 sampai 2021 secara umum dipengaruhi oleh Belanja Daerah dan Pendapatan Asli Daerahnya dengan kontribusi terbesar diantara keduanya terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah PAD itu sendiri. Ternyata Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Maluku Utara secara umum tidak dipengaruhi oleh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Berdasarkan pada hasil pengujian empat variabel bebas (BD, PAD, DAU dan DAK) terhadap PE memberikan hasil bahwa DAU dan DAK tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini memberikan kesimpulan bahwa dana transfer yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah di Provinsi Maluku Utara dalam bentuk Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus, bahwa Tidak adanya ketergantungan Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara terhadap dana transfer (perimbangan) yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dalam bentuk DAU dan DAK dalam usaha meningkatkan ekonomi daerahnya atau lebih bergantung terhadap PAD. Kesimpulan lain Peneliti bahwa DAU dan DAK belum sepenuhnya terealisasi dengan baik dari anggaran yang sudah ditetapkan. Selain itu dapat juga disimpulkan bahwa banyaknya anggaran dana transfer (perimbangan) yang belum tepat sasaran dalam realisasinya.

Berdasarkan pada hasil uji Sobel menunjukkan hasil bahwasanya DAU dan DAK hanya dapat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui mediasi Belanja Daerah, hal ini memberikan kesimpulan bahwasanya DAU dan DAK hanya dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara tidak langsung. Sedangkan PAD dapat berpengaruh secara

langsung dan tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan uji Sobel terhadap.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, W. R., Nor, W., & Nordiansyah, M. (2015). Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan (2009–2013). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1–12.
- Barniat, Z. (2018). Otonomi Desa: Konsep Teoritis dan Legal. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 2(2), 25–40.
- Butarbutar, T. E. (2014). Analisa peranan pajak parkir terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4).
- Garson, G. D. (2013). Path analysis. Statistical Associates Publishing Asheboro, NC.
- Ghozi, S., & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, 8(1), 1–12.
- Habibi, M. M. (2016). Analisis Pelaksanaan Desentralisasi Dalam Otonomi Daerah Kota/Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2).
- Hastuti, P. (2018). Desentralisasi fiskal dan stabilitas politik dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah di indonesia. *SIMPOSIUM NASIONAL KEUANGAN NEGARA: Kementerian Keuangan RI Tahun 2018*, 784–799.
- Indonesia, R. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta (Id): Ri.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. *Blog Dosen Perbanas*, 2, 1–7.
- Kustianingsih, N., Muslimin, M., & Kahar, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Tingkat Kemandirian Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah. *Katalogis*, 6(6).
- Manek, M., & Badrudin, R. (2017). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi Nusa Tenggara Timur. *Telaah Bisnis*, 17(2).
- Mokorowu, L. A., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. M. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Bagi Hasil (Dbh, Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(4), 81–94.
- Purpitasari, P., & Kurnia, K. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Alokasi Belanja Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(11).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (19th ed., p. 240). Alfabeta.
- Wijayanto, H. (2015). Transparansi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Melalui Penerapan E-Budgeting (dalam Perspektif Teori Good Governance). *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 1(1), 72–88.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).**